

IMPLEMENTASI STRATEGI INKUIRI POSESIF SEBAGAI AKTUALISASI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) PADA MATERI "SKI" DI MTSN 2 SIDOARJO

Dinda Kenanga Larasati¹, Bagus Raditya Effanda² Dia Antikah³, Alaika M. Bagus Kurnia PS⁴

^{*1}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya |dindakenanga065@gmail.com

^{*2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya |radityaeffanda21@gmail.com

^{*3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya |dya.antika10@gmail.com

^{*4}Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya |alaika.ps@ikbis.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dari Implementasi Strategi Inkuiri sebagai Aktualisasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Materi “SKI” di MTsN 2 Sidoarjo Pada Siswa Kelas 7-D. Dalam menerapkan strategi inkuiri, yakni pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, melainkan juga berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat melatih kemampuannya untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah, sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang aktif (*active learning*). Hal ini dapat terjadi jika terdapat sebuah komunikasi atau kerjasama dua arah, yakni guru dan siswa. Penelitian ini memakai sumber data yang berasal dari hasil observasi atau pengamatan dan *library research*. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya strategi inkuiri dapat diterapkan secara baik dengan memperoleh sebuah pembelajaran yang aktif jika sang guru sebelum memulai pembelajaran menyiapkan alat peraga untuk menghindari kebosanan siswa, karena pada umumnya materi SKI hanya disampaikan dengan metode ceramah. Dan siswa pun siap dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran SKI tersebut, guru membuat permainan dengan tanya jawab agar siswa tidak bosan, permainan tersebut melatih konsentrasi siswa, serta hasil dari proses tersebut membuat siswa semangat.

Kata kunci: Strategi Inkuiri, Pembelajaran Aktif, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

IMPLEMENTATION OF POSSESSIVE INQUIRY STRATEGY AS AN ACTUALISATION OF ACTIVE LEARNING ON "SKIING" MATERIAL AT MTSN 2 SIDOARJO

Abstrack

The aim of this research is to explain the implementation of the Inquiry Strategy as the Actualization of Active Learning in the "SKI" material at MTsN 2 Sidoarjo for Class 7-D Students. In implementing inquiry strategies, learning is not only teacher-centered, but also student-centered. In this way, students can train their ability to think critically in solving a problem, so that an active learning process can occur. This can happen if there is two-way communication or collaboration, namely teacher and student. This research uses data sources that come from observations or observations and library research. In this case the researcher used a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The results of this research show that the inquiry strategy can be implemented well by obtaining active learning if the teacher before starting the lesson prepares teaching aids to avoid student boredom, because in general SKI material is only delivered using the lecture method. And students are ready to receive the material presented by the teacher. In the SKI learning process, the teacher makes a game with questions and answers so that students don't get bored, this game trains students' concentration, and the results of this process make students enthusiastic.

Keywords: Inquiry Strategy, Active Learning, History of Islamic Culture.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, terutama dalam bidang pendidikan. (Rais et al., 2022) Pendidikan bertujuan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan berkembangnya teknologi ini, memberikan dampak yang besar terhadap pendidikan, salah satunya yakni Madrasah Tsanawiyah. Upaya atau usaha dalam peningkatan mutu pendidikan diperlukan perbaikan pada seluruh aspek, salah satunya yakni guru yang profesional dan berkualitas, inovasi model, metode pembelajaran,serta tersedianya sarana

dan prasarana penunjang dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang menjelaskan kebudayaan islam dimasa lalu, dengan tujuan menamkan pengetahuan dan nilai-nilai yang menjadi proses perubahan dan perkembangan islam dari masa lalu hingga masa sekarang. Kata "sejarah" dalam penyampaian materi umumnya menggunakan metode ceramah yang dapat menjadikan siswa merasa cepat bosan sehingga materi yang

disampaikan tidak dapat dipahami lebih mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan atau inovasi dalam menyampaikan materi agar siswa tidak cepat bosan, yakni dengan strategi inkuiri. (M. D. Siregar & Yunitasari, 2018) Strategi inkuiri merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong siswa secara aktif. Strategi inkuiri ialah strategi yang berpusat kepada siswa, sehingga hal ini menjadikan siswa sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat siswa lebih aktif karena mereka dapat mengutarakan atau berpendapat terkait sesuatu yang belum mereka pahami serta menjadikan mereka (siswa) untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam memecahkan sebuah masalah. Dengan keaktifan siswa dan guru yang berperan dalam membuat siswa aktif ini dapat terjadi sebuah pembelajaran yang aktif (*active learning*). Sehingga dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Keaktifan belajar menggunakan strategi inkuiri dapat mengoptimalkan keterlibatan intelektual-emosional dalam proses pembelajaran. (Genot,

2018) Tujuan umum dari strategi pembelajaran inkuiri ini ialah membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya serta bertujuan agar peserta didik dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Karena pada strategi pembelajaran inkuiri ini lebih menekankan kepada logika. (Tombeg et al., 2019) Pembelajaran dengan strategi ini dikembangkan melalui pendekatan yang aktif, sehingga setiap siswa secara aktif dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Active learning merupakan sebuah kata majemuk yang berasal dari bahasa Inggris, dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti aktif belajar atau giat belajar. *Active learning* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk mendidik para peserta didik. *Active learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, jika peserta didik aktif didalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak malas untuk berpikir, maka itu akan menyebabkan peserta

didik dapat menggunakan otak secara maksimal dan dapat menemukan ide pokok serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi mereka. Metode atau pendekatan *active learning* biasanya digunakan dengan menggunakan bantuan objek atau materi tertentu supaya pembelajaran yang dilakukan dapat aktif.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. *Active learning* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dimana peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, baik interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kelas 7-D, alasan dari peneliti menggunakan kelas 7-D ialah karena siswa-siswa dapat diajak bekerja sama, serta guru yang bersangkutan (mata pelajaran SKI) pada saat peneliti datang melakukan observasi terdapat jam mengajar dikelas 7-D.

Sebagaimana keserasian antara judul dengan pembaharuan tambahan ‘posesif’, maka peneliti akan

menganalisis lebih dalam terkait bagaimana implementasi strategi inkuiri posesif yang diterapkan oleh guru di kelas 7D, dengan harapan pembelajaran tersebut akan menjadi aktif yang bermuara pada peserta didi.

Dalam implementasi strategi inkuiri untuk mengaktualisasikan pembelajaran yang aktif tidak hanya merubah model atau strategi saja, namun juga dibutuhkan alat peraga atau alat penunjang dalam penyampaian materi. Hal ini menjadikan sebuah mata pelajaran “SKI” tidak bersifat monoton atau hanya bisa disampaikan dengan metode ceramah, tetapi bisa disampaikan dengan beberapa inovasi yang dapat membuat siswa lebih bersemangat. Sehingga kualitas dari pembelajaran yang berlangsung dapat memperoleh kualitas yang baik. Dengan penggunaan strategi inkuiri ini diharapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa dapat berkembang secara maksimal untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul maka data dianalisis guna mendapatkan kesimpulan atau hasil dalam bentuk deskriptif. (Toha, 2018) Analisis deskriptif ialah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian menganalisis data. Menurut Sumanto (Sri Wahyuningsih, Rustiyarso, 2017), “Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti saat penelitian dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi atau pengamatan dan studi kepustakaan (*library research*). (Kariadi & Suprpto, 2018) *Library research* ialah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolahnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan studi kepustakaan yang berasal dari artikel, jurnal, web (internet).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi untuk Mengasah Kemampuan Bertanya

Strategi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan perencanaan. Strategi yang terdapat pada pembelajaran mengutamakan sistem yang terstruktur dengan baik, dan memiliki suatu tema, dalam aktualisasinya strategi pembelajaran memiliki cara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran secara efisien. Strategi pembelajaran yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *aktif learning*.

Strategi ini dinilai baik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar adalah strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. (Humisar, 2016) Mengingat berbagai modifikasi dan metode yang ditawarkan, metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa, terutama keterampilan komunikasinya, karena semuanya diukur melalui kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dalam segala praktik

yang diciptakan oleh guru dalam kelas. Strategi pembelajaran *aktif learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyusun konsep dan makna sendiri, melalui berbagai aktivitas.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengasah kemampuan bertanya adalah strategi *active learning*. (Humisar, 2016) Berikut beberapa pelaksanaan strategi *active learning* yaitu:

1. Guru menyuruh siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur yang terdapat pada buku sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan berbagai alat peraga, termasuk menggunakan lingkungan agar pembelajaran lebih atraktif, menyenangkan dan signifikan;
2. Guru melibatkan siswa untuk menganalisis dan mencermati contoh dari buku sejarah kebudayaan islam yang bertujuan mengembangkan keterampilan serta pemahaman tentang cerita sejarah Islam dengan menekankan belajar dengan melakukan aksi (*learning by doing*);

3. Guru dan siswa juga mengimplementasikan cara pembelajaran yang lebih interaktif dan komperatif, seperti pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok dengan cara menyimpulkan materi pembelajaran atau isi dari suatu berita;
4. Guru memerintah siswa untuk mrngembangkan pokok-pokok pengalaman individu kemudian dijadikan sebagai sebuah pemikiran;
5. Guru hendaknya mendorong siswa untuk menemukan solusi sendiri terhadap permasalahan, mengungkapkan gagasannya, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam membentuk lingkungan sekolahnya dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam pembelajaran *active learning* siswa diharapkan lebih aktif dari pada pengajar, guru juga harus mempunyai kreatifitas dalam menjalankan pembelajaran seperti kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata

pelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.

Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran *Active Learning*

Seorang pendidik yang dapat dikatakan profesional biasanya terlihat dari keahliannya dalam penyampaian materi pembelajarannya kepada peserta didik. Untuk menyampaikan materi kepada peserta didik secara efisien dan efektif, seorang pendidik sangatlah perlu untuk mengetahui berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode mana yang tepat dan efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran terutama pada suatu bidang studi tertentu. Pendidik yang profesional ialah pendidik yang tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkannya, tetapi juga memikirkan siapa yang akan diajarkan dan menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru memiliki peran penting dan sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai perancang sekaligus sebagai pengelola dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peran seorang guru yaitu

ada 4 menurut Uzer Usman (Muhajir, 2021):

1. Guru sebagai pengelola kelas
Guru berperan sebagai pengelola kelas (*learning manager*). Sebagai pengelola didalam kelas hendaknya dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan sekolah diatur supaya kegiatan pembelajaran dapat terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan yang jelas. Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang dapat menantang dan merangsang para peserta didik untuk berpikir dan belajar, rasa aman dan nyaman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung dari banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan dalam pengelolaan kelas ialah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang

- baik. Adapun tujuan lainnya ialah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyiapkan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan.
2. Guru sebagai demonstrator
Sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya secara senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai demonstrator guru harus terus belajar agar memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator.
 3. Guru sebagai fasilitator dan mediator
Sebagai seorang mediator, seorang pendidik hendaknya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan karena hal tersebut merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, seorang pendidik mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, buku paket, mendatangkan narasumber yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, laptop untuk menampilkan film-film dokumenter mengenai sejarah-sejarah Islam, dan media-media pembelajaran lain yang dapat menjadikan peserta didik aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 4. Guru sebagai evaluator
Dalam proses kegiatan pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua hal itu akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru

dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Bertanya

Setiap aktivitas yang bergerak dalam bidang keilmuan akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat dan pendukung seperti halnya dalam penggunaan strategi *active learning* dalam pembahasan kali ini. (Izzatul Yuanita, 2020) Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambatnya:

Faktor pendukung dalam strategi *active learning* yaitu:

1. Faktor pertama tersedianya fasilitas yang lengkap, dalam pembelajaran perlu adanya dukungan fasilitas yang lengkap jika hal tersebut tidak ada maka akan menghambat keberlangsungan pembelajaran, contoh media pembelajaran seperti RPP, LCD PROYEKTOR, SOUND, TV DLL. Dengan adanya fasilitas ini siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran dalam tayangan yang disediakan oleh guru. Tersedianya ruang kelas

yang kondusif, serta musholla dan perlengkapan sholat yang biasanya digunakan pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Serta tersedianya buku-buku bacaan yang berhubungan dengan Islam, buku panduan yang semuanya disediakan di perpustakaan. Kemudian sekolah memfasilitasi adanya madding, sebagai media kreatifitas bagi setiap siswa;

2. Faktor kedua ialah minat siswa dalam belajar yang tergolong tinggi. Pada saat mata pelajaran dikelas, siswa sangat antusias memperhatikan pemaparan materi dari guru, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa juga aktif dalam bertanya kepada guru, apabila merasa belum paham. Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, aktif dalam mengungkapkan pendapat pribadi;
3. Faktor pendukung ketiga adalah profesionalisme guru serta semangat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti membina, membimbing, mengarahkan, mengontrol, dan

mengevaluasi sisw-siswinya. (Ishaq Hunain, Abd Kodir, Mo Kamil, MANSur, Rofiqi Choirul Anam, Fitriyatul Maulidia, Insiyatun Nafisah, Jamiatus Sholihah, Kholivia Agustin Ningsih, Nofita Indah Permatasari, Nurisatul Kutsiyah, Nurroh Suci Rahayu, 2022) Seorang guru juga harus sabar dan telaten dalam membimbing anak didiknya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan benar. Berkeliling kelas ketika siswa diberi tugas diskusi kelompok, ataupun individu. Memberi arahan kepada anak yang kurang faham. Serta menegur siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

(Didik Himmawan & Ibnu Rusydi, 2021) Faktor penghambat dalam penerapan strategi *active learning* sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi para siswa dengan guru;
2. Kurangnya interaksi para siswa dengan media pembelajaran yang disediakan;
3. Kurangnya interaksi para siswa dengan sumber pembelajaran;

4. Media yang disediakan oleh pihak sekolah kurang memadai.

(Z. A. Siregar et al., 2023)

Disebutkan juga beberapa faktor penghambat lainnya seperti kurangnya perencanaan guru dalam menjalankan rencana pembelajaran serta latar belakang siswa yang berbeda menjadi hambatan motivasi siswa dalam belajar, seperti faktor lingkungan, sosial, budaya, gaya belajar, ekonomi, dan tingkat kecerdasan.

Implementasi Strategi Inkuiri

Pada saat ini dunia telah berada di era globalisasi, yaitu era dimana semua hal dapat saling terhubung dengan mudah, sebuah era dimana hampir semua aktivitas manusia bergantung kepada teknologi, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan teknologi di era globalisasi ini menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam meningkatkan perkembangan kualitas pendidikan terutama kualitas pada sumber daya manusia untuk masa depan yang akan datang.

Dalam hal ini dunia pendidikan telah menemukan sebuah jalan tengah, jalan tengah tersebut ialah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah tentang pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh para peserta didik, kebijakan ini membuat peserta didik dapat bebas untuk bereksplorasi dalam berpikir (Ramadhan, 2021). Kebijakan ini juga membuat guru dituntut untuk melakukan inovasi untuk menyusun strategi yang tepat dan mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dengan kebijakan ini, pembelajaran akan memanfaatkan teknologi seefektif mungkin untuk para peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir aktif dan bakatnya. Dengan pergerakan pola pendidikan yang berbeda dengan sebelumnya, para guru dituntut untuk melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang berbeda dan dinamis.

Terutama pada tingkatan MTs sederajat, dimana para peserta didik akan pada masa dimana peserta didik akan lebih aktif dan cenderung akan mudah bosan dalam belajar. Diperlukan guru yang sangat inovatif dalam hal variasi pembelajaran, mengembangkan pembelajaran bisa dilakukan dengan memanfaatkan semua media belajar yang ada

dilingkungan sekolah misalnya, perpustakaan, lab. Komputer, LCD proyektor, dll. Salah satu strategi yang tepat untuk melakukan pembelajaran yang tepat untuk melakukan pembelajaran dengan variatif adalah strategi inkuiri.

Adapun menurut Taufik dan Muhammadiyah (dalam Sari et al., 2019), dalam melakukan strategi pembelajaran inkuiri ada beberapa langkah-langkah, yakni:

1. Orientasi

Dalam tahap ini guru mengondusifkan suasana dalam kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal yang dilakukan pada tahap ini; menjelaskan topik pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai peserta didik, menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik kedepannya selama pembelajaran untuk mencapai tujuan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan pentingnya topik belajar yang akan dibahas.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru memberikan sebuah persoalan atau sebuah permasalahan yang mengandung sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Proses mencari jawaban tersebut merupakan hal terpenting dalam pembelajaran inkuiri untuk memperoleh pengalaman melalui proses berpikir peserta didik. Guru dapat memberi LKS kepada peserta didik atau memberikan sebuah pertanyaan untuk kemudian didiskusikan oleh peserta didik.

3. Merumuskan Hipotesis

Peserta didik diberikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk memberikan hipotesis dari permasalahan yang dibahas. Pada tahap ini peserta didik biasanya ada beberapa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tetapi jawaban tidak selalu tepat karena biasanya pengetahuan yang didapat adalah dari pengetahuan sebelumnya yang pernah diterima oleh peserta didik.

4. Mengumpulkan Data

Tahap ini adalah proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual pembelajaran inkuiri, dikarenakan

aktivitas yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Guru dapat memanfaatkan semua media belajar yang ada dilingkungan sekolah, guru mengizinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dengan memanfaatkan semua media belajar yang ada dilingkungan sekolah seperti perpustakaan, lab. Komputer, dll.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang tidak hanya berdasarkan argumentasi, tetapi didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini guru meminta jawaban dari peserta didik yang telah melakukan riset pengumpulan data yang telah dilakukan ditahap sebelumnya.

6. Merumuskan Kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada

peserta didik mengenai data mana yang relevan (Sari et al., 2019).

Aktualisasi Pembelajaran Aktif

Menurut Hamdani (dalam Roza & Hartati, 2021), prinsip-prinsip dari pembelajaran aktif adalah, prinsip latar konsep, prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip motivasi, prinsip keterarahan kepada suatu titik atau fokus tertentu, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan dan memecahkan masalah (Roza & Hartati, 2021). Adapun penerapan dalam menggunakan model pembelajaran aktif ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berorientasi pada peserta didik, peserta didik tidak hanya dibawa ke masalah yang ada didunia nyata, melainkan juga berhubungan langsung dengan masalah yang ada dalam pikiran peserta didik.
2. Memberikan peserta didik ruang yang leluasa untuk bergerak, sehingga memungkinkan peserta didik berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungan sekitar sekolah, dan sekaligus menggunakannya sebagai sumber belajar. Strategi pembelajaran

belajaran semacam ini disebut dengan istilah *out door*.

3. Menuntaskan pembelajaran, peserta lebih baik belajar secara perlahan sampai tuntas dibandingkan cepat tapi pembahasannya dangkal.
4. Belajar sambil bermain, disini guru dituntut untuk kreatif dan memberikan permainan dalam belajar agar peserta didik tidak cepat bosan, malas dan lelah dalam belajar.
5. Harmonisasi hubungan antara guru, peserta didik, dan wali murid. Guru menginformasikan perkembangan peserta didik kepada orang tua dan jika ditemui masalah kesulitan belajar maka dapat ditangani bersama dan merupakan tanggung jawab antara anak-anak, guru dan orang tua.

Kondisi Pembelajaran Aktif pada Materi SKI di MTsN 2 Sidoarjo

Usaha setiap pendidik dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang inovatif hendaknya disesuaikan dengan keberagaman siswa agar strategi pembelajaran yang ditawarkan beraneka ragam dan responsif terhadap gaya belajar siswa

yang berbeda-beda. Peran pendidik dalam menciptakan strategi sangat penting karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pendidik di kelas (Mahanis & Syahwani, 2022).

Kondisi pembelajaran *active learning* ini menjadikan kegiatan pembelajaran, Siswa diharapkan tidak hanya aktif belajar, namun juga kreatif. Kreativitas memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan situasi baru, tidak membosankan, dan selalu lebih menarik. Kreativitas dianggap sebagai proses perkembangan mental anak. Kreativitas mengacu pada kemampuan untuk berpikir lebih *out of the box*, suatu sifat yang membedakan dari kebanyakan orang lainnya. Ide-ide kreatif ini tidak datang begitu saja, membutuhkan banyak persiapan. Masa siswa berada di sekolah merupakan masa persiapan yang tujuannya antara lain agar siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri (Patimah, 2019).

Setiap sekolah atau kelas mempunyai siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda. Selain itu, kondisi kelas juga berbeda. Sebenarnya ada metode tertentu meskipun kondisi kelas

berbeda. Tergantung pada guru yang memimpin kelas. Berikut macam-macam prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan pengelolaan kelas adalah (Mahanis & Syahwani, 2022).

1. Bervariasi

Pemakaian media atau alat, metode, dan model interaksi dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Inilah kunci pengelolaan kelas yang efektif dan dapat menghindari kebosanan, terutama jika kita menggunakannya kembali berdasarkan kebutuhan.

2. Keluwesan

Fleksibilitas perilaku guru untuk mengubah strategi pengajaran dapat mencegah potensi timbulnya permasalahan yang dihadapi siswa serta menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif.

3. Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan mudah berbaur kepada siswanya serta selalu menunjukkan semangat dalam tugas dan kegiatannya akan berhasil dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

4. Tantangan

Perkataan, tindakan, pendekatan, atau penggunaan materi yang menantang meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang.

5. Penanaman kedisiplinan diri
Mengembangkan disiplin diri pada siswa merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas. Oleh karena itu guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk melatih disiplin diri, dan guru sendiri seharusnya menjadi panutan atau teladan dalam disiplin diri dan tanggung jawab.
6. Penegasan dalam hal-hal positif
Pada dasarnya, ketika mengajar dan mendidik, guru hendaknya menekankan hal-hal yang positif dan menghindari mengalihkan perhatian siswa dengan hal-hal yang negatif.

Diketahui bahwa kondisi pada pembelajaran aktif pada materi SKI di MTsN 2 Sidoarjo berjalan sesuai perencanaan. Sebab dalam pembelajaran *active learning* pada materi SKI dikelas tersebut menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan tidak kaku. Peserta

didik disana juga antusias dalam mengikuti pembelajaran aktif ini.

Implementasi Kemampuan Bertanya sebagai Sarana dalam Meningkatkan *Active Learning* pada Materi SKI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak satu kali pada tanggal 11 Oktober 2023, menunjukkan bahwasannya guru mata pelajaran SKI kelas 7-D sudah cukup baik dalam menyampaikan dan menggunakan keterampilan bertanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwasannya sebelum memulai pembelajaran, beliau sudah menyiapkan alat peraga berupa LCD dan proyektor agar dalam proses pembelajaran SKI para siswa tidak merasa bosan, selain itu beliau juga menerapkan strategi inkuiri dengan membuat pembelajaran aktif melalui tanya jawab dengan bermain. Hal ini membuat antusias siswa menjadi tinggi, dan dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa beliau sudah baik dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar, yakni keterampilan bertanya.

Hubungan Strategi Inkuiri dengan *Active Learning* dalam Materi SKI pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo

Strategi inkuiri juga dapat disebut juga sebagai pembelajaran aktif atau *active learning*. Hal ini dikarenakan strategi inkuiri lebih berfokus atau berpusat pada siswa, tidak hanya berpusat pada guru saja. Dengan begitu, dalam strategi inkuiri ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan, peran guru sangat penting dalam mendukung pembelajaran aktif ini. Pertama guru menyiapkan alat peraga seperti LCD, proyektor dan salon, lalu ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi, beliau menegur siswa yang sedang berbicara atau tidak memperhatikannya. Dalam observasi ini, materi yang dibahas pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bab “Dakwah Nabi Muhammad SAW”, setelah guru menjelaskan materi tersebut. Guru memakai metode diskusi atau tanya jawab, namun agar siswa tidak bosan dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, guru memakai metode tanya jawab sambil bermain, yakni

menghitung kelipatan 3, dan yang mendapat angka kelipatan tiga mereka harus berkata “dor”, jika mereka (para siswa) tidak berkata “dor”, maka mereka akan mendapat pertanyaan dari guru.

Dengan model pembelajaran inkuiri dan metode tersebut nampaknya dapat membuat siswa antusias selama proses pembelajaran, mereka juga dapat memahami lebih dalam mengenai materi tersebut karena mereka (para siswa) dapat fokus dari awal pembelajaran. Sehingga ketika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menjadikan pembelajaran yang aktif melalui permainan tersebut.

Jadi hubungan strategi inkuiri dengan *active learning* yang dapat disimpulkan dari observasi di atas ialah, bahwasannya strategi ini tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan juga berpusat pada siswa, nah dalam pemusatannya ini siswa juga harus fokus pada awal pembelajaran sehingga mereka memperhatikan dan memahami intruksi dari gurunya. Selain siswa yang harus memperhatikan guru, rupanya peran guru juga penting. Dalam mewujudkan

pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang aktif, guru juga harus memiliki ide yang kreatif, yang tidak membuat siswa merasa cepat bosan dengan materi tersebut. Karena umumnya materi SKI disuguhkan dengan metode ceramah yang dapat membuat siswa merasa cepat bosan, selain itu alat pendukung lainnya juga penting disiapkan seperti LCD, proyektor, dan salon. Jadi, jika guru dan siswa siap untuk menerima pembelajaran maka dapat tercipta *active learning*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo dan hasil data dari *library research*, dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan bertanya guru dan cara guru dalam membuat pelajaran SKI yang umumnya merasa cepat bosan atau yang biasanya menggunakan metode ceramah dirubah menjadi strategi inkuiri dengan metode tanya jawab yang dilakukan dengan sebuah permainan sangat penting dalam membuat antusias siswa dalam belajar, sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang aktif (*active learning*). Tidak hanya kesiapan sang

guru saja agar menciptakan pembelajaran yang aktif, tetapi kesiapan siswa dalam menerima materi juga diperlukan. Dengan membuat strategi inkuiri melalui metode tanya jawab ini membuat siswa dapat berkonsentrasi dan dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Strategi inkuiri posesif pada hakikatnya, guru tidak memberikan jeda kepada peserta didik untuk aktif belajar, ketika disela-sela waktu terdapat celah untuk belajar, bagaimana guru memancing peserta didik untuk terus kritis terkait materi dengan integrasi fenomena yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2019). PENERAPAN ACTIVE LEARNING STRATEGI KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN ALQUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 LABUHANBATU. *Jurnal ANSIRU*, 3, 117–128.
- Fauzi, A. (2019). INOVASI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI GUIDEDAN MIND MAPPING PADA MATA

- PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 131–145.
- Genot, E. J. (2018). Strategies of inquiry: The ‘Sherlock Holmes sense of deduction’ revisited. *Synthese*, 195(5), 2065–2088. <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>
- Humisar. (2016). *Penerapan Strategi Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesiasiswa Kelas Vii.1Smpnegeri 2 Mandau. XII(2)*, 1–23.
- Ishaq Hunain, Abd Kodir, Mo Kamil, MANSUR, Rofiqi Choirul Anam, Fitriyatul Maulidia, Insiyatun Nafisah, Jamiatus Sholihah, Kholivia Agustin Ningsih, Nofita Indah Permatasari, Nurisatul Kutsiyah, Nurroh Suci Rahayu, F. M. (2022). *Penerapan Metode Active Learning Pada Pencapaian Akademik Mahasiswa PAI. 06*, 1–15.
- Izzatul Yuanita, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>
- Julimah, J. J., Winarni, E. W., & Hmbali, D. H. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 9 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 53–61. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12305>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Mahanis, J., & Syahwani, S. (2022). Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.58>
- Muhajir. (2021). Mewujudkan Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(1), 33–61. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i1.82>
- Patimah, P. P. (2019). Penggunaan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu ...*, 16(2). <http://www.jurnal.stkipggritungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1441>
- Rais, S., Sudirman, S., Listantia, N., Wardani, I. K., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Mengembangkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X SMA Al-Hananiyah. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 228–231.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.35>
- Roza, D., & Hartati, S. (2021). Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(3), 114508–114518.
- Sari, R. M., Rusdi, R., & Maulidiya, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.31-39>
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educatio*, 13(1), 68.

- <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.841>
- Siregar, Z. A., Kirana, I. O., Nasution, Z. M., & Hidayati, N. (2023). *Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairotul Islamiyah Pematangsiantar*. 2(2).
- Sri Wahyuningsih, Rustiyarso, R. A. (2017). *Penerapan keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sma santun untan pontianak*. Vol 6, No, 1–10.
- Sunadi, S., & Farhan, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di Mts N 1 Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa ...*, 803–810.
- <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12428>
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Tombeg, S., Karwur, H., & Lobja, X. (2019). *Optimizing the Use of Inquiry Strategy in Learning Population and Environmental Education*. 363(Icss), 667–669. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.92>